

Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila pada Pelajaran Agama Islam Kelas VII MTsS Teladan Gebang

Ribka Serly Lestari¹, Muhizar Muchtar², Zaifatur Ridha³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : ribkaserly1727@gmail.com , muhizarmuchtarms54@gmail.com , zaifatur_ridha@staijm.ac.id

Abstract : *This study aims to analyse the application of Merdeka Curriculum in the formation of the Pancasila Student Profile in Islamic Religion lessons in class VII MTsS Teladan Gebang. This research method uses a qualitative approach with a case study method, this research collects data through observation, interviews, and documentation to understand how this curriculum is implemented in the context of religious learning. The results showed that MTsS Teladan Gebang has successfully adapted the Merdeka Curriculum in accordance with the Decree of the Minister of Education No. 56 of 2022, by giving teachers the freedom to adjust learning methods. The character building of Pancasila students is carried out through various activities that emphasise religious and social values, such as joint prayers, congregational prayers, and creative projects. The implementation of this curriculum shows success in integrating Pancasila values into students' daily activities, as well as adaptive assessment to monitor students' overall development. This research shows that Merdeka Curriculum can effectively support students' character and skill development, making them religious, responsible and Pancasila-minded learners.*

Keywords : *Merdeka Curriculum, Pancasila Learner Profile, Islamic Religious Education.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada pelajaran Agama Islam di kelas VII MTsS Teladan Gebang. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami bagaimana kurikulum ini diimplementasikan dalam konteks pembelajaran agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTsS Teladan Gebang telah berhasil mengadaptasi Kurikulum Merdeka sesuai dengan SK Menteri Pendidikan No. 56 Tahun 2022, dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran. Pembentukan karakter pelajar Pancasila dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menekankan nilai-nilai religius dan sosial, seperti doa bersama, sholat berjamaah, dan proyek-proyek kreatif. Penerapan kurikulum ini memperlihatkan keberhasilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan sehari-hari siswa, serta penilaian yang adaptif untuk memantau perkembangan siswa secara menyeluruh. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat secara efektif mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa, menjadikannya pelajar yang religius, bertanggung jawab, dan berjiwa Pancasila.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman telah membawa banyak tantangan dan perubahan dalam kehidupan suatu bangsa. Di Indonesia telah melewati berbagai proses perkembangan pendidikan salah satunya adalah perkembangan kurikulum. Kurikulum di Indonesia sudah dikembangkan dari masa sebelum kemerdekaan hingga saat ini. Kurikulum sendiri merupakan nyawa dari jalannya Pendidikan. Melalui kurikulum diharapkan dapat tercipta keberhasilan dalam pendidikan. Perubahan kurikulum tidak dapat dihindari karena pendidikan yang sebenarnya masih belum ditemukan di Indonesia, akibat dari pengaruh sosial budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan selain dengan kurikulum yang baik, maka semua komponen dalam pendidikan harus saling berkaitan (Lubaba, 2022). Hal ini dimaksudkan agar pengembangan kurikulum dapat diterima dengan

baik serta dapat disesuaikan dengan perubahan pendidikan saat ini.

Saat ini pendidikan terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pendidikan berperan penting dalam upaya mencerdaskan siswa agar memiliki karakter dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk akhlak siswa sebagai generasi penerus bangsa (Fauzi, 2023). Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam upaya tersebut, pemerintah melaksanakan berbagai program, seperti penyempurnaan orientasi pendidikan merdeka belajar, kurikulum merdeka, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Tujuan dari peningkatan kualitas pendidikan ini adalah untuk membentuk akhlak yang lebih baik pada peserta didik Indonesia untuk masa depan. Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, menjadi landasan moral yang mendasar dalam pembentukan akhlak yang berkualitas. Oleh karena itu, penting untuk dipahami bagaimana Profil Pelajar Pancasila dapat berkontribusi terhadap pengembangan akhlak pribadi siswa. Dalam konteks pendidikan, peserta didik dianggap sebagai individu yang memiliki potensi moral, intelektual, fisik, sosial, dan emosional dengan karakter yang unik. Berdasarkan hal tersebut, pembentukan dan perkembangan karakter pribadi siswa dapat diperoleh melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mencerdaskan seseorang melalui pengajaran, baik secara formal maupun non formal. Pendidikan memiliki landasan yang dijadikan pegangan dalam proses pembelajaran. Landasan tersebut salah satunya berupa kurikulum. Dengan adanya kurikulum maka tujuan dari pendidikan dapat tersampaikan dan terlaksana dengan baik melalui pengembangan kegiatan di setiap instansi pendidikan. Dengan kata lain, pada lingkup sekolah kita akan mengetahui kemana arah atau tujuan pembelajaran yang akan kita terima di sekolah tersebut. Oleh karena itu, kurikulum wajib ada pada setiap lembaga pendidikan. Saat ini, berbagai lembaga pendidikan dari tingkat sekolah dasar, menengah dan atas mulai menerapkan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka, tujuan pembelajaran mengarah pada pembentukan profil siswa yang pancasila. Berdasarkan visi dan misinya, Kemendikbud menitikberatkan pada pendidikan peserta didik yang Pancasila. Oleh karena itu, diterbitkan panduan sukses belajar yang dikaitkan dengan profil siswa Pancasila untuk setiap mata pelajaran di sekolah. Dengan demikian, pendidikan sekarang diharapkan dapat membentuk akhlak siswa agar sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Athika Nur Azizah, 2023). Pendidikan ini dapat diperoleh melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam dikenal sebagai dasar dalam pembentukan akhlak dan karakter individu. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk mampu memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Menurut definisi lain, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar seorang pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendidikan Agama Islam juga memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan.

Fungsi Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu, pemahaman terhadap ajaran agama Islam, pembentukan karakter siswa yang Islami, penguatan identitas keIslaman, penanaman sikap dan nalar kritis, pengembangan etika sosial, penanaman moral dan toleransi. Fungsi tersebut menunjukkan peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan moralitas yang kuat sesuai dengan ajaran agama Islam (Ayatullah, 2020). Materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga selalu memasukkan trilogy ajaran Islam, yakni iman (rukun iman) yang enam, Islam (rukun Islam) yang lima dan ihsan yang mustahil tanpa iman dan Islam.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak dan moralitas individu, terutama dalam konteks pendidikan di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Selain itu, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berlaku sebagai materi pembelajaran di sekolah saja, melainkan suatu bentuk teori yang ditanamkan kepada siswa agar dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik di sekolah, kemudian dari hasil pemahaman tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Ainiyah, 2013). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu modal dalam upaya pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Saat ini ini kita ketahui bahwa, telah banyak terjadi pergeseran akhlak siswa di sekolah khususnya pada siswa menengah atas, seperti tidak menaati peraturan sekolah, tidak patuh pada perintah guru, membolos sekolah, meninggalkan sholat, berada diluar kelas saat jam pelajaran dan sebagainya. Terjadinya pergeseran akhlak siswa salah satunya disebabkan oleh kurang maksimalnya penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar dalam menanggulangi pergeseran akhlak pada siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu hal penting di sekolah, harusnya dapat berperan secara lebih terutama dalam proses pembentukan akhlak siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Andriani Safitri, 2022). Karena Profil Pelajar Pancasila tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama Pendidikan Agama Islam yaitu pembentukan akhlak dan

budi pekerti siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Denzin dan Lincoln dalam (Choiri, 2019), bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus. Menurut Arikunto dalam (Ratnaningtyas, 2023) mengemukakan bahwa metode studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs.S Teladan Gebang yang berjumlah 26 siswa.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan beberapa siswa kelas VII MTsS Teladan Gebang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara reduksi data (*data reduction*), display data (penyajian data) dan kesimpulan/ verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsS Teladan Gebang

Sebagaimana yang telah tertuang dalam SK Menteri Pendidikan No.56 Tahun 2022 terkait pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, untuk menyempurnakan SK Menteri Pendidikan Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus yang dirasa belum dapat mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*).⁷² Oleh karena itu, keputusan lama tersebut pada akhirnya disempurnakan dengan adanya keputusan Menteri Pendidikan yang baru yakni penerapan kurikulum merdeka.

Setelah dikeluarkannya keputusan yang baru, maka satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi, daerah, dan peserta didik. Pedoman tersebut sudah memberikan sebuah penjelasan bahwasanya penerapan kurikulum merdeka disusun sebagai bentuk pemulihan akibat adanya krisis pembelajaran di Indonesia (Mustaghfiroh, 2020). Sebagaimana kebijakan yang ada dalam penerapan kurikulum merdeka, bahwasanya guru

diberikan kebebasan untuk mengelola sistem pendidikan dan disesuaikan dengan capaian peserta didik.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi bakat dan kemampuannya dalam pembelajaran. Tidak sepatutnya dalam pendidikan memberikan ketentuan yang harus memaksakan semua kemampuan peserta didik adalah sama. Karena pendidikan tidak hanya soal kognitif saja, akan tetapi juga pengembangan aspek lainnya pada diri manusia itu sendiri.

Mulai Tahun Ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing mulai TK-B kelas I, IV, VII, dan X. Pemerintah menyiapkan angket untuk membantu satuan pendidikan menilai tahap kesiapan dirinya untuk menggunakan Kurikulum Merdeka.

MTsS Teladan Gebang merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, sehingga menjadi contoh untuk madrasah-madrasah yang lain. Meskipun penerapannya terhitung belum genap satu tahun dan masih mulai diterapkan pada kelas VII, akan tetapi pelaksanaannya sudah cukup baik dan sesuai dengan arahan dari Kemenag.

MTsS Teladan Gebang melakukan beberapa persiapan dalam rangka implementasi kurikulum merdeka agar berjalan sesuai dengan tujuan yang dirancang, diantaranya sebagai berikut:

a. Pelatihan (Workshop)

Mengadakan pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten. Diketahui pelatihan atau workshop tersebut merupakan proses atau kegiatan sistematis yang dapat meningkatkan sekaligus mengembangkan kemampuan para pendidik. Sehingga diharapkan para pendidik bisa memahami dan mampu menerapkan kurikulum merdeka dengan baik.

b. Menjalin kerja sama

Menjalin kerja sama dengan sekolah yang juga sudah menerapkan kurikulum merdeka, yakni MTsN 2 Langkat. Hal tersebut dilakukan agar para guru dari masing-masing sekolah bisa saling bertukar informasi dan pengetahuan terkait implementasi kurikulum merdeka ini, khususnya dalam membuat modul ajar.

Selain daripada mengikuti workshop tersebut, semangat dan keaktifan masing-masing guru juga menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum merdeka ini. Karena apabila dari diri pendidiknya sendiri tidak semangat, maka proses dalam menerapkannya pun tidak akan bisa berjalan dengan baik pula. Koordinasi dari setiap guru mata pelajaran juga dapat menambah semangat, yang mana antar guru dapat berdiskusi dan bertukar informasi terkait apa

saja yang perlu dipersiapkan dan diperbaiki dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Tujuan dari diterapkannya kurikulum merdeka selain untuk memulihkan krisis pembelajaran di Indonesia dan memberikan kebebasan kepada peserta didik serta guru, juga bertujuan agar peserta didik memiliki soft skill atau kemampuan yang bisa bermanfaat dalam jangka panjang. Hal tersebut di implementasikan dengan adanya kebijakan baru yakni P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang mana di Madrasah ditambah menjadi P5 P2RA (Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kebijakan baru yang ada dalam kurikulum merdeka, diantaranya yaitu:

a. Asesmen Diagnostik

Asesmen Diagnostik merupakan penilaian/asesmen kurikulum merdeka yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam.

b. Penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) P2RA (Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin)

Penerapan P5 P2RA ini ditujukan untuk memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, kompetensi, dan memperkuat karakter dan profil pelajar (Direktorat KSKK Madrasah, 2020). Selain itu, juga memberikan pengalaman nyata untuk membentuk kepedulian terhadap lingkungan di sekitarnya.

c. Pengajaran sesuai dengan capaian dan tingkat kemampuan peserta didik

Kebijakan tersebut memiliki arti bahwa peserta didik boleh tidak mencapai capaian pembelajarannya, dan materi yang diajarkan boleh dipangkas atau dipercepat. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki kesiapan, minat dan tingkat penguasaan kompetensi yang berbeda.

Beberapa kebijakan baru yang ada di dalam implementasi kurikulum merdeka ini tidak semua bisa di aplikasikan ke seluruh mata pelajaran. Terdapat mata pelajaran yang jika kebijakan baru tersebut di aplikasikan, maka akan menghasilkan pengaruh yang tidak baik. Misalnya dalam mata pelajaran PAI di Madrasah, karena disana terdapat materi-materi yang wajib diajarkan sebagai tuntutan perintah agama. Sehingga, guru PAI di Madrasah harus mampu menentukan sendiri kebijakan mana yang sekiranya bisa dan tidak bisa diterapkan dalam mata pelajaran PAI di Madrasah, agar tidak melanggar atau menentang kewajiban serta tujuan dari implementasi kurikulum merdeka sendiri tetap bisa berjalan sesuai yang dirancang.

Sejauh ini masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan kurikulum merdeka. Jika dilihat dari sisi guru, mereka memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, masih banyak juga guru yang belum bisa menerapkan kurikulum merdeka, jadi ketika pembelajaran masih sekadar mengajar seperti biasa. Terlihat jika guru-guru masih belum menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru ini, mereka masih nyaman menggunakan K13. Terlebih banyak juga guru-guru yang berumur, sehingga keterbatasannya dalam memanfaatkan teknologi menjadi kendala dalam proses penerapan kurikulum merdeka ini. Jika dilihat dari administrasi, pembuatan modul ajar juga menjadi salah satu kendala bagi para guru. Mereka dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kebijakan baru yang ada di kurikulum merdeka. Sehingga hal tersebut tentu membutuhkan proses, tidak bisa instan.

Khususnya dalam mata pelajaran PAI di Madrasah juga mengalami kesulitan untuk menyusun modul ajar, karena tidak ada panduan atau contoh dari kemendikbud, yang diberi panduan hanya pada mata pelajaran umum. Hal tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Oleh karena itu, mereka harus banyak belajar terkait penyusunan modul ajar dengan orang-orang yang berkompeten.

Sehubungan dengan penyusunan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka, dalam hal ini terdapat beberapa istilah yang berbeda dari kurikulum yang sebelumnya, akan tetapi maksudnya adalah sama. Jika pada kurikulum 2013 harus menyusun KI dan KD maka pada kurikulum merdeka istilahnya adalah capaian pembelajaran, jika dahulu disebut RPP maka saat ini berganti menjadi modul ajar, dan masih ada perbedaan lain yang sebenarnya hampir sama pembahasannya. Sehingga, perlu adanya pemahaman dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk lebih cepat dalam pengaplikasiannya.

Cara Membentuk Profil Pelajar Pancasila Terhadap Siswa MTsS Teladan Gebang

Adapun cara membentuk karakter pelajar Pancasila di MTsS Teladan Gebang ialah sebagai berikut:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pada poin ini dimaksudkan agar siswa selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengedepankan akhlak mulia, penanaman poin pertama ini, antara lain:
 - Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a
 - Sholat Dhuha agar siswa dapat terbiasa melaksanakan sholat sunnah
 - Kantin Kejujuran supaya siswa dapat berlaku jujur dan hanya takut kepada Allah SWT
- b. Berkebinekaan Global, yakni menjelaskan pelajaran secara menyeluruh sehingga siswa berfikiran luas, menyampaikan tentang pentingnya sikap toleransi, saling menghargai,

contohnya ialah dengan memperingati Hari Besar Islam seperti bulan Ramadhan, Maulid dan lain sebagainya

- c. Gotong Royong, yakni membentuk karakter siswa yang menjunjung tinggi kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan meringankan pekerjaan, contohnya:
 - Pembentukan kelompok, supaya meningkatkan kolaborasi antar siswa
 - Jum'at bersih, supaya meningkatkan kerjasama antar siswa
 - Memberikan tugas kepada siswa menemui tokoh-tokoh masyarakat, misalnya wawancara seputar pelaksanaan Haji dan Umroh
- d. Mandiri, yakni siswa dituntut untuk melakukan kegiatan sendiri tanpa melibatkan banyak orang, sehingga akan membentuk rasa tanggung jawab. Contohnya:
 - Memberikan tugas individu seperti mengerjakan soal uraian, meringkas materi, wawancara kepada tokoh masyarakat mengenai pelaksanaan Haji dan Umroh dan lain sebagainya
 - Mengembalikan meja dan kursi pada tempatnya setelah pembelajaran berakhir
 - Hadir tepat waktu, karena hadir tepat waktu merupakan bukti siswa bisa mengatur waktu dengan baik untuk dirinya sendiri.
- e. Bernalar kritis, merupakan jembatan antara berfikir dan berargumen, contohnya:
 - Membedakan yang baik dan buruk dalam pergaulan
 - Menyelesaikan masalah yang dihadapi, misalnya berperilaku tidak sopan ketika pelajaran PAI sehingga mendapat poin pelanggaran, hal ini dapat melatih siswa untuk merefleksi pikiran atau melakukan proses berfikir
 - Dapat menyampaikan pendapat bila ada sesuatu yang tidak sesuai
 - Mengikuti lomba-lomba yang diadakan sekolah saat memperingati Maulid Nabi SAW
 - Kreatif, adalah mampu menemukan gagasan dan menghasilkan karya, contohnya: memberikan tugas kepada siswa berupa video sehingga memberikan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI adalah gambaran yang menunjukkan bagaimana seorang peserta didik seharusnya berperilaku dan berfikir ketika mempelajari agama Islam dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, Pada penerapan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter pelajar Pancasila sudah berjalan dengan cukup baik.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter pelajar Pancasila merupakan cara yang ditempuh untuk mewujudkan kurikulum merdeka. Pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat membantu dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila,

yang sangat penting di segala situasi dan tempat. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter pelajar Pancasila memainkan peran yang sangat penting karena akan memengaruhi tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI di MTsS Teladan Gebang

Ditetapkannya Kurikulum Merdeka yaitu sebagai upaya pemulihan pembelajaran dari pandemi Covid-19 yang memanfaatkan teknologi sebagai *digitalisasi learning*. Sistem pendidikan yang fleksibel dengan memberikan kebebasan guru dalam pembelajaran namun fokus pada minat dan bakat siswa dan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum Merdeka juga identik dengan sekolah ramah anak, maksudnya yaitu sekolah sebagai wadah bagi peserta didik dalam mendapatkan pelayanan hak pendidikannya. Guru dapat memberikan hak-hak pendidikan peserta didik dengan cara mendidik dan melayani kebutuhan peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus atau anak yang harus dilayani secara khusus. Kurikulum Merdeka berarti guru diberikan kebebasan atau keleluasaan dalam memilih metode, model atau strategi apa yang akan diterapkan kepada peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan minat bakat dan kebutuhan peserta didik.

Dalam kurikulum ini, fokus pendidik yaitu tertuju pada minat dan bakat siswa dengan memberi peluang mereka mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu dengan bimbingan dari para guru untuk penanaman sikap moral yang berkarakter sesuai pada Pancasila.

Adapun penerapan Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di MTsS Teladan Gebang sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan rancangan proses analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran yang dibuat guru untuk menyajikan satu topik materi kepada siswa, berdasarkan pada komponen pembelajaran (materi, media, metode, strategi, sumber dan lingkungan) dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- Capaian Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam mencakup tujuan dari agama Islam yaitu untuk memperbaiki akhlak atau budi pekerti manusia. Hakikat akhlak dalam Islam sendiri tertanam dalam kepribadian seorang muslim. Oleh karena itu, untuk penanaman akhlak yang baik kepada

siswa berawal dari penentuan capaian pembelajaran yang tepat untuk penanaman moral siswa agar bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari tentunya berdasarkan pada Al-Qur'an.

- Modul Ajar

Perangkat ajar yang digunakan dalam kurikulum merdeka yaitu modul ajar yang dapat memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran dan pastinya mendukung pencapaian kompetensi dalam capaian pembelajaran dan profil pelajar Pancasila pada setiap tahap perkembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Pelaksanaan

Dari pemaparan analisis hasil penelitian terkait perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, disini peneliti akan menganalisis hasil penelitian terkait pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di MTsS Teladan Gebang. Pelaksanaan atau kegiatan inti yaitu proses penyampaian pesan isi/materi pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dengan peserta didik.

Salah satu karakteristik dari Kurikulum Merdeka yaitu fokus materi esensial, yaitu materi pokok yang tidak terlalu luas, sehingga pembelajaran lebih mendalam pada bakat dan minat siswa. Karena Kurikulum Merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran maka pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka bisa dilakukan pembelajaran langsung didalam kelas dan pembelajaran tidak langsung diluar kelas ataupun dengan memanfaatkan teknologi yang disebut *digital learning*. Dengan memanfaatkan aplikasi pendidikan seperti pemberian tugas melalui google form dan lainnya. Kurikulum Merdeka identik dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Pembelajaran intrakurikuler yaitu kegiatan reguler dikelas dan diluar kelas yang dirancang agar dapat mencapai kemampuan yang tertuang dalam capaian pembelajaran. Dan untuk 25% dari materi pembelajaran intrakurikuler ada pembelajaran yang kedua yaitu pembelajaran berbasis proyek yang fungsi utamanya mengarah pada pembentukan karakter siswa dalam sikap, nilai dan kepribadian yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ini dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas, interaktif dan kontekstual. Pendidik diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang: 1. Interaktif; 2. Inspiratif; 3. Menyenangkan; 4. Menantang; 5. Memotivasi peserta didik dan 6. Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

- Pembelajaran Intrakurikuler

Dalam pendidikan agama Islam, penerapan Kurikulum Merdeka ini sangat berkaitan dengan nilai-nilai religious yang langsung untuk dipraktikkan bukan hanya sekadar materi saja. Karena pada dasarnya, capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk meningkatkan spiritual, berakhlak mulia, sikap kasih sayang dan sikap toleransi yang dapat dijadikan landasan dalam hidup. Maka dari itu, dengan pembiasaan-pembiasaan religious seperti pembacaan asmaul husna bersama dan do'a bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran serta pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah yang dipantau dengan absensi. Tugas guru pendidikan agama Islam lainnya yaitu dalam mengontruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat dengan adanya metode diskusi.

- Penguatan proyek pelajar Pancasila

Proses pembelajaran intrakurikuler saja tidak dapat dikatakan efisien untuk menanamkan akhlak atau karakter yang baik pada siswa. Perlu adanya pengendalian guru terhadap siswa untuk memantau terhadap perkembangan siswa pendidikan agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spriritual, berakhlak mulia dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam Negara yang berdaulat Pancasila.

c. Penilaian/ Asesmen Pembelajaran

Dari kurikulum sebelumnya, mungkin fungsi dari penilaian pembelajaran sebagai bentuk hasil dari proses pembelajaran. Namun dalam kurikulum merdeka, penilaian atau asesmen sebagai acuan guru untuk menentukan pembelajaran apa yang dibutuhkan peserta didik sehingga timbullah seorang peserta didik muslim yang berakhlak mulia dan taqwa kepada Allah Swt.

4. KESIMPULAN

- a) MTsS Teladan Gebang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka sesuai dengan SK Menteri Pendidikan No. 56 Tahun 2022 untuk mengatasi krisis pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk mengelola pembelajaran sesuai dengan potensi dan kondisi peserta didik. Persiapan yang dilakukan termasuk pelatihan dan kerja sama dengan sekolah lain yang sudah menerapkan kurikulum ini. Selain itu, kebijakan-kebijakan baru seperti Asesmen Diagnostik dan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P2RA telah diimplementasikan

- untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan kemampuan serta karakter siswa.
- b) Pembentukan karakter pelajar Pancasila di MTsS Teladan Gebang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menekankan nilai-nilai religius, toleransi, gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, dan kreativitas. Aktivitas seperti doa bersama, Sholat Dhuha, Kantin Kejujuran, kegiatan gotong royong, dan tugas individu diberikan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, kegiatan seperti diskusi, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan partisipasi dalam lomba-lomba juga dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Penerapan Kurikulum Merdeka di MTsS Teladan Gebang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berhasil membentuk profil pelajar Pancasila melalui perencanaan yang sistematis dengan Modul Ajar, pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada kebiasaan religius dan kegiatan kolaboratif, serta penilaian yang adaptif sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam perencanaan, guru membuat Modul Ajar yang mendetail dan mencakup alur tujuan pembelajaran serta dimensi Pancasila. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan integrasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan sehari-hari seperti doa bersama, shalat berjamaah, dan proyek-proyek kreatif seperti pengolahan sampah daun dan drama cerita rakyat. Penilaian dilakukan secara diagnostik, formatif, dan sumatif untuk memantau perkembangan siswa secara komprehensif. Semua ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik, menjadikan mereka pelajar yang religius, bertanggung jawab, dan berjiwa Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal *Millia Islamia* yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 29-39.
- Andriani Safitri, D. W. (2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7081-7092.
- Athika Nur Azizah, M. F. (2023). Internalisasi profil pelajar Pancasila melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMKN 4 Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(5), 19-28.
- Ayatullah. (2020). Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 204-213.
- Choiri, U. S. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Direktorat KSKK Madrasah. (2020). *Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Fauzi, M. H. (2023). Proyek profil pelajar Pancasila terhadap karakter pribadi siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 791-803.
- Lubaba, I. A. (2022). Analisis penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687-698.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 139-149.
- Ratnaningtyas, E. M. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.